

# Analisis Dampak Adopsi Embedded Finance dan Disiplin Keuangan terhadap Arus Kas UMKM Perdagangan di Jawa Tengah

Mekar Meilisa Amalia<sup>1</sup>, Junet Kaswoto<sup>2</sup>, Ilham Akbar Bunyamin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Dharmawangsa dan [mekar.amalia@gmail.com](mailto:mekar.amalia@gmail.com)

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang dan [junet.k45@gmail.com](mailto:junet.k45@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Nusa Putra dan [ilhamakb14@gmail.com](mailto:ilhamakb14@gmail.com)

---

## ABSTRAK

---

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak manajemen keuangan terintegrasi dan disiplin keuangan terhadap arus kas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor perdagangan di Jawa Tengah. Pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dengan memanfaatkan data primer yang dikumpulkan dari 85 pelaku UMKM melalui kuesioner terstruktur yang diukur menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS versi 25, meliputi statistik deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, serta analisis regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa manajemen keuangan terintegrasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas, yang mengindikasikan bahwa perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan yang sistematis meningkatkan stabilitas keuangan. Disiplin keuangan juga memiliki pengaruh positif dan signifikan, yang menyoroti pentingnya perilaku keuangan yang konsisten dalam mengelola keuangan usaha. Secara bersamaan, kedua variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi arus kas, dengan koefisien penentuan ( $R^2$ ) sebesar 0,487, artinya 48,7% variasi arus kas dijelaskan oleh kedua variabel independen tersebut. Temuan ini menyarankan bahwa integrasi sistem manajemen keuangan yang terstruktur dan perilaku keuangan yang disiplin sangat penting untuk meningkatkan keberlanjutan keuangan UMKM. Studi ini memberikan implikasi praktis bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan untuk memperkuat kemampuan keuangan guna meningkatkan kinerja dan ketahanan bisnis.

**Kata Kunci:** Manajemen Keuangan Terpadu, Disiplin Keuangan, Arus Kas, UMKM, Sektor Perdagangan

## ABSTRACT

---

This study aims to analyze the impact of integrated financial management and financial discipline on the cash flow of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the trade sector in Central Java. A quantitative research approach was employed using primary data collected from 85 MSME actors through structured questionnaires measured on a Likert scale. Data analysis was conducted using SPSS version 25, including descriptive statistics, validity and reliability tests, classical assumption tests, and multiple linear regression analysis. The results show that integrated financial management has a positive and significant effect on cash flow, indicating that systematic financial planning, recording, and control improve financial stability. Financial discipline also has a positive and significant effect, highlighting the importance of consistent financial behavior in managing business finances. Simultaneously, both variables significantly influence cash flow, with a coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.487, meaning that 48.7% of cash flow variation is explained by the two independent variables. These findings suggest that the integration of structured financial management systems and disciplined financial behavior is essential for enhancing MSME financial sustainability. The study provides practical implications for MSME actors and policymakers to strengthen financial capabilities in order to improve business performance and resilience.

**Keywords:** Integrated Financial Management, Financial Discipline, Cash Flow, MSMEs, Trade Sector

---

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan distribusi pendapatan di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia. Di wilayah seperti Jawa Tengah, UMKM di sektor perdagangan

memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kegiatan ekonomi lokal dengan memfasilitasi peredaran barang dan jasa (Aribawa, 2016). Terlepas dari pentingnya peran strategis tersebut, banyak UMKM yang masih menghadapi tantangan mendasar terkait manajemen keuangan, terutama dalam menjaga stabilitas arus kas. Arus kas merupakan indikator vital keberlanjutan bisnis, karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola arus masuk dan keluar dana secara efektif (Majid & Nugraha, 2022; Widyaningsih, 2023). Manajemen arus kas yang buruk seringkali menyebabkan masalah likuiditas, yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan bisnis atau bahkan menyebabkan kegagalan usaha.

Salah satu faktor kunci yang memengaruhi arus kas UMKM adalah penerapan manajemen keuangan terintegrasi. Manajemen keuangan terintegrasi merujuk pada proses sistematis dalam merencanakan, mencatat, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas keuangan secara terkoordinasi (Candraningrat et al., 2023; Mujiatun et al., 2023). Banyak UMKM masih mengandalkan praktik keuangan yang sederhana atau informal, seringkali mencampurkan keuangan pribadi dan bisnis, tidak memiliki sistem pembukuan yang memadai, serta gagal memanfaatkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan (Aeni & Innayah, 2022; Mujiatun et al., 2023). Kondisi ini membatasi kemampuan mereka untuk memantau kinerja keuangan secara akurat dan merespons tantangan keuangan secara proaktif. Oleh karena itu, penerapan pendekatan manajemen keuangan terintegrasi menjadi sangat penting untuk memastikan kontrol keuangan yang lebih baik dan peningkatan stabilitas arus kas.

Selain sistem manajemen keuangan, disiplin keuangan merupakan faktor penting lainnya yang menentukan efektivitas praktik keuangan di dalam UMKM. Disiplin keuangan mencakup konsistensi pelaku usaha dalam mematuhi rencana keuangan, menjaga pengendalian anggaran, mengelola pengeluaran secara bijaksana, dan memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu (Efendi et al., 2023; Majid & Nugraha, 2022). Tanpa disiplin keuangan yang kuat, sistem manajemen keuangan yang dirancang dengan baik sekalipun mungkin tidak akan berfungsi secara optimal. Banyak pelaku UMKM cenderung mengambil keputusan keuangan secara impulsif, kurang konsisten dalam menyusun anggaran, atau menunda pembayaran, yang dapat mengganggu siklus arus kas dan mengurangi efisiensi keuangan. Dengan demikian, disiplin keuangan berperan sebagai landasan perilaku yang mendukung keberhasilan penerapan praktik-praktik manajemen keuangan.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya manajemen dan disiplin keuangan dalam meningkatkan kinerja usaha; namun, penelitian yang secara khusus berfokus pada dampak gabungan keduanya terhadap arus kas UMKM (Kartini & Wijaya, 2023; Kurniawan et al., 2023; Suseno et al., 2022), khususnya di sektor perdagangan di Jawa Tengah, masih terbatas. Sebagian besar studi yang ada cenderung mengkaji literasi keuangan, akses terhadap pembiayaan, atau kinerja keuangan secara umum, tanpa menganalisis secara mendalam interaksi antara manajemen keuangan terintegrasi dan disiplin keuangan sebagai penentu stabilitas arus kas. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya lebih banyak bukti empiris untuk lebih memahami bagaimana kedua variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi keberlanjutan keuangan UMKM.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen keuangan terintegrasi dan disiplin keuangan terhadap arus kas UMKM di sektor perdagangan di Jawa Tengah. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menggunakan data yang dikumpulkan dari 85 pelaku UMKM dan dianalisis menggunakan SPSS versi 25, penelitian ini berupaya memberikan wawasan empiris mengenai hubungan parsial dan simultan di antara variabel-variabel tersebut. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada

pengembangan praktik manajemen keuangan di kalangan UMKM serta menjadi acuan bagi pembuat kebijakan dalam merancang program yang memperkuat kapasitas dan ketahanan keuangan UMKM.

## LANDASAN TEORI

Penelitian ini didasarkan pada beberapa perspektif teoretis utama yang menjelaskan bagaimana praktik keuangan memengaruhi kinerja bisnis, khususnya arus kas. Resource-Based View (RBV) menyatakan bahwa kapabilitas internal, termasuk sistem manajemen keuangan dan perilaku keuangan yang disiplin, merupakan sumber daya strategis yang dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan (Carton & Parigot, 2022; Elidemir et al., 2020); dalam konteks UMKM, kemampuan mengelola sumber daya keuangan secara efektif menjadi aset tak berwujud yang kritis yang mendukung keberlanjutan operasional. Selain itu, Teori Manajemen Keuangan menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian aktivitas keuangan untuk mencapai tujuan organisasi, memastikan perusahaan mempertahankan likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas demi kelangsungan hidup jangka panjang. Lebih lanjut, Teori Keuangan Perilaku menyoroti bahwa keputusan keuangan dipengaruhi tidak hanya oleh analisis rasional tetapi juga oleh disiplin individu, kebiasaan, dan konsistensi perilaku, suatu perspektif yang sangat relevan bagi UMKM di mana keputusan keuangan sering kali diambil langsung oleh pemilik usaha.

### A. Arus Kas di UMKM

Arus kas merujuk pada pergerakan uang masuk dan keluar dari suatu bisnis dalam periode tertentu dan berfungsi sebagai indikator kritis kesehatan keuangan, karena menentukan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, membiayai operasional, dan berinvestasi dalam peluang pertumbuhan (Saptono et al., 2024; Suseno et al., 2022); bagi UMKM, mempertahankan arus kas positif dan stabil seringkali lebih penting daripada profitabilitas karena banyak usaha kecil gagal akibat kendala likuiditas daripada kurangnya laba. Arus kas dapat dikategorikan menjadi tiga komponen utama— arus kas operasional (Aritonang et al., 2022; Nurohmah, 2023), arus kas investasi, dan arus kas pembiayaan—di mana arus kas operasional paling relevan bagi UMKM di sektor perdagangan karena mencerminkan efisiensi aktivitas bisnis sehari-hari seperti penjualan, pengelolaan persediaan, dan pengendalian pengeluaran, sementara praktik keuangan yang tidak efisien, piutang yang tertunda, dan pengeluaran yang tidak terkendali dapat mengganggu stabilitas arus kas dan pada akhirnya menyebabkan kesulitan keuangan.

### B. Manajemen Keuangan Terintegrasi

Manajemen keuangan terintegrasi mengacu pada pendekatan yang komprehensif dan terkoordinasi dalam mengelola aktivitas keuangan, termasuk penganggaran, pencatatan, pelaporan, pengendalian, dan evaluasi kinerja keuangan, melalui sistem dan prosedur terstruktur yang memastikan informasi keuangan akurat, tepat waktu, dan berguna untuk pengambilan keputusan (Amalia Putri et al., 2023; Nurohmah, 2023). Di UMKM, pendekatan ini biasanya melibatkan praktik akuntansi dasar, pemisahan keuangan pribadi dan bisnis, penganggaran sistematis, serta evaluasi keuangan secara berkala, di mana aspek integrasi menekankan keselarasan antara perencanaan keuangan dan kegiatan operasional sehingga semua keputusan keuangan saling terkait dan mendukung tujuan bisnis (Dahlima et al., 2024; Hamzah et al., 2024). Studi sebelumnya

menunjukkan bahwa UMKM dengan praktik manajemen keuangan yang lebih baik cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, efisiensi yang lebih tinggi, dan ketahanan yang lebih kuat terhadap guncangan ekonomi, karena manajemen keuangan terintegrasi memungkinkan pemilik usaha memantau arus kas masuk dan keluar secara lebih efektif, mengidentifikasi potensi masalah keuangan sejak dini, dan membuat keputusan strategis yang terinformasi, sehingga berkontribusi positif terhadap stabilitas arus kas.

### C. Disiplin Keuangan

Disiplin keuangan mengacu pada konsistensi dan komitmen pelaku bisnis dalam mematuhi aturan, rencana, dan praktik terbaik keuangan, yang mencakup perilaku seperti menjaga anggaran, mengendalikan pengeluaran, menghindari pengeluaran yang tidak perlu, memastikan pembayaran tepat waktu, dan mematuhi kewajiban keuangan. Dalam konteks UMKM (Majid & Nugraha, 2022; Widyaningsih, 2023), disiplin keuangan sangat terkait dengan perilaku pribadi pemilik usaha, yang umumnya terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan; kurangnya disiplin dapat menyebabkan kebiasaan keuangan yang buruk seperti mencampurkan dana pribadi dan usaha, pengeluaran berlebihan, atau mengabaikan pencatatan keuangan, yang semuanya dapat berdampak negatif terhadap arus kas (Aulia et al., 2023; Ferli, 2023). Berdasarkan literatur keuangan perilaku, perilaku keuangan yang disiplin secara luas diakui sebagai kontributor utama terhadap stabilitas dan kinerja keuangan, karena UMKM yang menunjukkan disiplin keuangan yang kuat lebih mungkin mempertahankan arus kas yang konsisten, mengurangi risiko keuangan, dan mempertahankan operasi bisnis, menjadikannya penentu krusial dari hasil manajemen keuangan yang efektif.

### D. Kerangka Konseptual

Penelitian ini mengusulkan kerangka konseptual di mana manajemen keuangan terintegrasi dan disiplin keuangan berperan sebagai variabel independen yang memengaruhi variabel dependen, yaitu arus kas UMKM. Manajemen keuangan terintegrasi mewakili aspek struktural dari praktik keuangan, sementara disiplin keuangan mencerminkan aspek perilaku; kedua variabel tersebut diharapkan berkontribusi secara individual dan bersama-sama dalam meningkatkan kinerja arus kas. Kerangka ini menawarkan perspektif komprehensif dengan menggabungkan dimensi manajerial dan perilaku, sehingga memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai keberlanjutan keuangan di UMKM.

Manajemen keuangan terintegrasi dan disiplin keuangan merupakan faktor yang saling terkait yang secara bersama-sama memengaruhi arus kas UMKM, di mana manajemen keuangan menyediakan landasan struktural dan prosedural, sedangkan disiplin keuangan memastikan implementasi yang konsisten dan efektif. Sistem keuangan yang dirancang dengan baik tanpa disiplin dapat gagal akibat pelaksanaan yang buruk, sementara disiplin yang kuat tanpa sistem yang tepat dapat mengakibatkan inefisiensi dan wawasan keuangan yang terbatas; oleh karena itu, kombinasi keduanya sangat penting untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal. Studi empiris mendukung bahwa praktik manajemen keuangan berdampak positif terhadap kinerja bisnis, termasuk likuiditas dan profitabilitas, sementara perilaku keuangan yang disiplin mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan hasil; namun, penelitian yang mengkaji dampak simultan keduanya terhadap arus kas masih terbatas, terutama di sektor perdagangan UMKM, yang ingin

ditangani oleh penelitian ini dengan menganalisis kedua variabel tersebut sebagai prediktor utama kinerja arus kas, yang mengarah pada perumusan hipotesis berikut.

H1: Manajemen keuangan terintegrasi memiliki efek positif dan signifikan terhadap arus kas UMKM.

H2: Disiplin keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas UMKM.

H3: Manajemen keuangan terintegrasi dan disiplin keuangan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas UMKM.

## METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penjelasan kausal, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh manajemen keuangan terintegrasi dan disiplin keuangan terhadap arus kas UMKM di sektor perdagangan di Jawa Tengah. Metode kuantitatif dipilih untuk menguji hipotesis dan mengukur kekuatan hubungan antar variabel menggunakan analisis statistik. Pendekatan kausal memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh parsial maupun simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di sektor perdagangan di Jawa Tengah; namun, karena keterbatasan dalam mengakses seluruh populasi, teknik pengambilan sampel diterapkan dengan menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu UMKM yang aktif beroperasi di sektor perdagangan, pemilik usaha atau manajer yang terlibat langsung dalam pengambilan keputusan keuangan, UMKM yang telah beroperasi setidaknya selama satu tahun, dan mereka yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria tersebut, total 85 pelaku UMKM dipilih sebagai responden, dan ukuran sampel ini dianggap memadai untuk analisis statistik menggunakan teknik regresi berganda.

### C. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur persepsi mengenai manajemen keuangan terintegrasi, disiplin keuangan, dan kondisi arus kas; data diukur menggunakan skala Likert yang berkisar dari 1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Netral, 4 = Setuju, hingga 5 = Sangat Setuju, yang memungkinkan transformasi persepsi kualitatif menjadi data kuantitatif yang sesuai untuk analisis statistik.

### D. Pengukuran dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel utama, yaitu variabel independen dan variabel dependen, di mana variabel independen meliputi Manajemen Keuangan Terintegrasi (X1) dengan indikator seperti perencanaan keuangan, pencatatan sistematis, pengendalian keuangan, dan evaluasi keuangan, serta Disiplin Keuangan (X2) dengan indikator meliputi kepatuhan terhadap anggaran, pengendalian pengeluaran, pembayaran tepat waktu, dan konsistensi keuangan, sedangkan variabel dependen adalah Arus Kas (Y) yang diukur melalui indikator seperti stabilitas arus kas masuk, pengendalian arus kas keluar, kondisi likuiditas, dan efisiensi kas operasional;

masing-masing indikator ini diterjemahkan lebih lanjut menjadi beberapa item kuesioner untuk memastikan pengukuran yang komprehensif terhadap konstruk tersebut.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM, baik secara langsung maupun melalui platform online. Responden diberikan instruksi yang jelas untuk memastikan jawaban yang akurat dan jujur. Sebelum penyebaran, kuesioner diuji kejelasan dan relevansinya untuk memastikan dapat menangkap variabel yang dimaksud secara efektif.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS versi 25, dengan menerapkan beberapa prosedur analitis. Pertama, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan memberikan gambaran umum mengenai setiap variabel penelitian. Hal ini dilanjutkan dengan pengujian validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk memastikan bahwa setiap item kuesioner secara akurat mengukur variabel yang dimaksud, serta pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha untuk menilai konsistensi instrumen pengukuran. Selain itu, uji asumsi klasik dilakukan, termasuk uji normalitas untuk memeriksa distribusi data, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada korelasi tinggi di antara variabel independen, dan uji heteroskedastisitas untuk mengevaluasi konsistensi varians.

Untuk menganalisis hubungan antar variabel, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh manajemen keuangan terintegrasi ( $X_1$ ) dan disiplin keuangan ( $X_2$ ) terhadap arus kas ( $Y$ ), dilanjutkan dengan pengujian hipotesis menggunakan uji  $t$  untuk menilai efek parsial, uji  $F$  untuk mengevaluasi efek simultan, dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengukur seberapa besar variasi arus kas yang dijelaskan oleh variabel independen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$ , di mana  $Y$  mewakili arus kas,  $X_1$  menunjukkan manajemen keuangan terintegrasi,  $X_2$  mewakili disiplin keuangan,  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta_1$  dan  $\beta_2$  adalah koefisien regresi, dan  $\varepsilon$  adalah istilah kesalahan; model ini digunakan untuk menentukan baik besar maupun arah hubungan antar variabel.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Karakteristik Responden**

Penelitian ini melibatkan 85 responden yang merupakan pelaku UMKM di sektor perdagangan di Jawa Tengah, yang karakteristiknya dianalisis berdasarkan aspek demografis dan bisnis seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, peran dalam bisnis, dan lama beroperasi guna memberikan konteks dalam menafsirkan temuan penelitian serta memastikan representativitas sampel. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki (61,2%) dibandingkan perempuan (38,8%), yang menunjukkan bahwa pengusaha laki-laki masih mendominasi kegiatan UMKM, meskipun partisipasi perempuan tetap signifikan. Dari segi usia, sebagian besar responden berada dalam rentang usia produktif 25–45 tahun (68,2%), yang menunjukkan bahwa UMKM sebagian besar dikelola oleh individu yang berada dalam usia produktif. Mengenai tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA (45,9%), diikuti oleh lulusan sarjana (29,4%), yang mencerminkan tingkat pendidikan formal yang beragam di kalangan pelaku UMKM. Dari perspektif bisnis, mayoritas responden adalah pemilik usaha (77,6%), sedangkan sisanya adalah manajer (22,4%), yang menunjukkan bahwa keputusan keuangan sebagian besar diambil langsung oleh pemilik usaha itu sendiri. Dalam hal lamanya beroperasi, sebagian besar UMKM telah

beroperasi selama lebih dari 6 tahun (41,2%), diikuti oleh yang beroperasi selama 4–6 tahun (34,1%) dan 1–3 tahun (24,7%), yang menunjukkan bahwa responden umumnya memiliki pengalaman bisnis yang relatif matang. Secara keseluruhan, karakteristik ini menunjukkan bahwa data diperoleh dari pelaku UMKM yang berpengalaman dan terlibat langsung, sehingga memperkuat keandalan dan relevansi temuan terkait praktik manajemen keuangan dan kondisi arus kas.

## B. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai setiap variabel penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min	Mak	Rata-rata	Standar Deviasi
Manajemen Keuangan Terintegrasi	85	2.80	4.90	3.92	0.51
Disiplin Keuangan	85	2.60	4.80	3.88	0.55
Arus Kas	85	2.70	4.90	3.95	0.49

Tabel 1 menyajikan statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian, yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai rata-rata yang relatif tinggi, yang mengindikasikan persepsi yang secara umum positif di kalangan responden UMKM. Manajemen Keuangan Terpadu memiliki nilai rata-rata 3,92 dengan simpangan baku 0,51, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memandang praktik manajemen keuangan mereka telah diterapkan dengan cukup baik dengan variasi yang moderat. Disiplin Keuangan mencatat rata-rata 3,88 dan simpangan baku 0,55, yang menunjukkan variasi yang sedikit lebih besar dalam konsistensi perilaku keuangan responden, meskipun hal ini tetap mencerminkan tingkat disiplin yang secara umum baik. Sementara itu, Arus Kas memiliki nilai rata-rata tertinggi sebesar 3,95 dengan simpangan baku terendah sebesar 0,49, yang menyiratkan bahwa responden cenderung mengalami kondisi arus kas yang relatif stabil dengan tanggapan yang lebih konsisten. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa UMKM di sektor perdagangan di Jawa Tengah menunjukkan praktik keuangan yang relatif kuat dan arus kas yang stabil, sehingga memberikan dasar yang kokoh untuk analisis regresi lebih lanjut.

## C. Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1. Uji Validitas

Semua item kuesioner diuji menggunakan korelasi Pearson. Hasilnya menunjukkan bahwa semua item memiliki koefisien korelasi yang lebih besar dari nilai kritis ( $r$ -table = 0,213), yang menunjukkan bahwa semua item valid.

### 2. Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	Criteria
Manajemen Keuangan Terintegrasi	0.842	Reliable
Disiplin Keuangan	0.856	Reliable
Arus Kas	0.834	Reliable

Tabel 2 menyajikan hasil uji reliabilitas, yang menunjukkan bahwa semua variabel penelitian memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas ambang batas yang dapat diterima sebesar 0,70, sehingga

mengonfirmasi konsistensi internal instrumen pengukuran. Manajemen Keuangan Terintegrasi menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,842, Disiplin Keuangan sebesar 0,856, dan Arus Kas sebesar 0,834, yang semuanya dikategorikan sebagai reliabel. Hasil ini menunjukkan bahwa item kuesioner yang digunakan untuk mengukur setiap konstruk konsisten dan stabil dalam menangkap variabel yang dimaksud, artinya responden menafsirkan dan menjawab item tersebut secara relatif seragam. Oleh karena itu, instrumen ini dianggap layak untuk analisis statistik lebih lanjut, karena menyediakan data yang dapat diandalkan untuk menguji hubungan antara manajemen keuangan terintegrasi, disiplin keuangan, dan arus kas.

#### D. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $> 0,05$ ), yang mengindikasikan bahwa data terdistribusi secara normal.

##### 2. Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Variable	Tolerance	VIF
Manajemen Keuangan Terintegrasi	0.621	1.610
Disiplin Keuangan	0.621	1.610

Tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolinearitas, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki nilai toleransi sebesar 0,621, yang lebih besar dari ambang batas minimum sebesar 0,10, serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,610, yang jauh di bawah batas kritis sebesar 10. Hasil ini menegaskan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara manajemen keuangan terintegrasi dan disiplin keuangan, yang berarti bahwa kedua variabel tersebut tidak berkorelasi tinggi dan dapat secara independen menjelaskan variasi dalam arus kas. Akibatnya, model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik, dan kedua variabel dapat dimasukkan secara andal dalam analisis lebih lanjut tanpa menyebabkan bias atau distorsi pada hasil estimasi.

##### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05 untuk semua variabel, yang mengindikasikan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

#### E. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi

Variable	Coefficient ( $\beta$ )	t-value	Sig.
Constant	1.215	2.103	0.039
Manajemen Keuangan Terintegrasi	0.432	4.876	0.000
Disiplin Keuangan	0.389	4.215	0.000

Tabel 4 menyajikan hasil analisis regresi, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap arus kas. Nilai konstanta sebesar 1,215 (Sig. = 0,039) menunjukkan tingkat dasar arus kas ketika variabel independen dijaga tetap konstan. Manajemen Keuangan Terintegrasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,432 dengan nilai t

sebesar 4,876 dan tingkat signifikansi 0,000, yang menunjukkan pengaruh positif yang kuat dan signifikan terhadap arus kas, artinya peningkatan praktik manajemen keuangan mengarah pada kinerja arus kas yang lebih baik. Demikian pula, Disiplin Keuangan memiliki koefisien sebesar 0,389 dengan nilai t sebesar 4,215 dan tingkat signifikansi 0,000, juga menunjukkan efek positif yang signifikan, yang menyiratkan bahwa perilaku keuangan yang konsisten berkontribusi pada arus kas yang lebih stabil. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa kedua variabel memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan UMKM, dengan manajemen keuangan terintegrasi memiliki pengaruh yang sedikit lebih kuat dibandingkan dengan disiplin keuangan.

## F. Uji Hipotesis

### 1. Uji t (Uji Parsial)

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa Manajemen Keuangan Terintegrasi (X1) memiliki nilai t sebesar 4,876 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa H1 diterima dan mengonfirmasi adanya pengaruh positif yang signifikan terhadap arus kas, sedangkan Disiplin Keuangan (X2) memiliki nilai t sebesar 4,215 dengan tingkat signifikansi 0,000, juga di bawah 0,05, artinya H2 diterima dan menunjukkan bahwa disiplin keuangan juga memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap arus kas.

### 2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	F-value	Sig.
Regression	38.742	0.000

Tabel 5 menyajikan hasil uji F, yang menunjukkan nilai F sebesar 38,742 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang berada di bawah ambang batas 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tersebut signifikan secara statistik. Hasil ini menegaskan bahwa manajemen keuangan terintegrasi dan disiplin keuangan secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arus kas UMKM, yang berarti bahwa kedua variabel tersebut secara kolektif berkontribusi dalam menjelaskan variasi kinerja arus kas. Nilai F yang tinggi juga menunjukkan bahwa model memiliki daya penjas yang kuat, memperkuat validitas hubungan yang diusulkan antara variabel independen dan variabel dependen, serta mendukung penerimaan hipotesis simultan (H3).

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel 6. Ringkasan Model

R	R Square	Adjusted R Square
0.698	0.487	0.475

Tabel 6 menyajikan hasil ringkasan model, yang menunjukkan nilai R sebesar 0,698, yang mengindikasikan adanya hubungan positif yang kuat antara variabel-variabel independen dan arus kas. Nilai R Kuadrat sebesar 0,487 menunjukkan bahwa 48,7% variasi arus kas UMKM dapat dijelaskan oleh manajemen keuangan terintegrasi dan disiplin keuangan, sedangkan 51,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Selain itu, nilai R-kuadrat yang disesuaikan sebesar 0,475 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel,

model ini masih menjelaskan 47,5% variasi, yang menandakan model yang relatif stabil dan dapat diandalkan. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa model memiliki daya penjas yang moderat dan bahwa kedua variabel tersebut memainkan peran yang signifikan dalam mempengaruhi kinerja arus kas.

### **Pembahasan**

Hasil menunjukkan bahwa manajemen keuangan terintegrasi memiliki efek positif dan signifikan terhadap arus kas, yang menunjukkan bahwa UMKM yang menerapkan perencanaan, pencatatan, dan pengendalian keuangan yang terstruktur cenderung mencapai stabilitas arus kas yang lebih baik. Temuan ini menyiratkan bahwa ketika aktivitas keuangan dikelola secara terorganisir dan sistematis, pemilik usaha dapat memantau transaksi keuangan dengan lebih baik, mengantisipasi potensi kekurangan kas, dan membuat keputusan keuangan yang lebih akurat. Dalam praktiknya, manajemen keuangan terintegrasi meningkatkan transparansi dan kontrol atas keuangan bisnis, yang pada akhirnya mendukung proses operasional yang lebih lancar. Hasil ini sejalan dengan teori manajemen keuangan, yang menekankan bahwa praktik keuangan yang terstruktur dengan baik berkontribusi pada peningkatan likuiditas dan efisiensi operasional (Dahlima et al., 2024; Maswin & Sudrajad, 2023).

Selain itu, disiplin keuangan terbukti memiliki efek positif yang signifikan terhadap arus kas, yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang konsisten memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan. UMKM yang mematuhi anggaran, mengendalikan pengeluaran, dan memenuhi kewajiban keuangan tepat waktu lebih mungkin mempertahankan arus kas masuk yang stabil dan menghindari risiko keuangan yang tidak perlu. Temuan ini menyoroti bahwa di luar memiliki sistem keuangan yang tepat, perilaku dan komitmen pemilik usaha sama pentingnya dalam memastikan kesuksesan keuangan. Hasil ini mendukung teori keuangan perilaku, yang menjelaskan bahwa kebiasaan keuangan yang disiplin secara signifikan memengaruhi hasil keuangan dan keberlanjutan jangka panjang (Dahlima et al., 2024; Eriyanti et al., 2025).

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa manajemen keuangan terintegrasi dan disiplin keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap arus kas, mengonfirmasi bahwa kedua variabel tersebut saling bergantung dan saling memperkuat. Manajemen keuangan terintegrasi menyediakan kerangka kerja struktural untuk mengelola keuangan, sementara disiplin keuangan memastikan bahwa sistem-sistem ini diterapkan secara konsisten dan efektif. Tanpa disiplin, bahkan sistem keuangan yang dirancang dengan baik pun dapat gagal akibat pelaksanaan yang buruk, sedangkan disiplin tanpa sistem yang terstruktur dapat menyebabkan inefisiensi dan wawasan keuangan yang terbatas. Oleh karena itu, sinergi antara kedua faktor ini sangat penting dalam mencapai kinerja keuangan yang optimal di UMKM.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan arus kas UMKM memerlukan pendekatan seimbang yang mengintegrasikan aspek teknis dan perilaku dalam manajemen keuangan. UMKM tidak hanya harus berfokus pada pengembangan sistem keuangan yang terstruktur, tetapi juga menumbuhkan disiplin keuangan yang kuat di kalangan pemilik dan manajer usaha. Dari perspektif praktis, hal ini mengimplikasikan kebutuhan akan program pelatihan yang menggabungkan literasi keuangan, keterampilan pembukuan, dan manajemen keuangan perilaku. Upaya terintegrasi semacam ini diharapkan dapat meningkatkan ketahanan dan keberlanjutan keuangan UMKM, terutama dalam lingkungan sektor perdagangan yang dinamis.

### Implikasi Praktis

Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pelaku UMKM dan pembuat kebijakan. UMKM harus memprioritaskan peningkatan baik sistem keuangan maupun disiplin perilaku untuk meningkatkan stabilitas arus kas. Program pelatihan yang berfokus pada literasi keuangan, pembukuan, dan disiplin penganggaran dapat secara signifikan meningkatkan keberlanjutan UMKM. Selain itu, pembuat kebijakan harus mendukung UMKM dengan menyediakan alat manajemen keuangan yang mudah diakses dan program pendidikan.

### KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa manajemen keuangan terintegrasi dan disiplin keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan arus kas UMKM di sektor perdagangan di Jawa Tengah, di mana manajemen keuangan terintegrasi meningkatkan kontrol keuangan melalui perencanaan, pencatatan, dan evaluasi yang terstruktur, sehingga memungkinkan UMKM mengelola arus kas masuk dan keluar secara lebih efektif, sementara disiplin keuangan memastikan penerapan praktik-praktik ini secara konsisten, mengurangi inefisiensi, dan mendukung kinerja keuangan yang stabil. Temuan lebih lanjut menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak hanya memiliki efek individual yang signifikan tetapi juga secara bersama-sama memperkuat stabilitas arus kas, yang mengindikasikan bahwa efektivitas sistem manajemen keuangan sangat bergantung pada disiplin perilaku pelaku usaha; oleh karena itu, UMKM perlu mengadopsi pendekatan seimbang yang menggabungkan sistem keuangan yang kuat dengan perilaku keuangan yang konsisten. Dari perspektif praktis, meningkatkan literasi keuangan, memperkuat praktik pembukuan, dan mempromosikan kebiasaan keuangan yang disiplin merupakan strategi esensial untuk meningkatkan keberlanjutan UMKM, dan para pembuat kebijakan serta pemangku kepentingan didorong untuk mengembangkan program pelatihan dan dukungan yang terarah yang mengintegrasikan aspek teknis dan perilaku, sementara penelitian di masa depan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor tambahan seperti akses ke pembiayaan, adopsi keuangan digital, dan dinamika pasar guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan UMKM.

### REFERENSI

- Aeni, N. N., & Innayah, M. N. (2022). Factors Affecting Financial Literacy of MSMEs: A Conceptual Framework. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 7, 9–15.
- Amalia Putri, M., Hanida, T., Tarwisah, I., Wati, V., Maulana, Z., & Firmansyah, I. (2023). The Influence of Digital Marketing, Access to Capital, and Financial Management on the Competitiveness of MSMEs Products in the Regency/City of Tasikmalaya. *Saudi Journal of Economics and Finance*, 7, 300–306.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13.
- Aritonang, M. P., Sadalia, I., & Muluk, C. (2022). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSMEs Performance. *19th International Symposium on Management (INSYMA 2022)*, 356–368.
- Aulia, R. L., Agatha, M. K., & Pandin, M. Y. R. (2023). *The Effect of Financial Literacy and Financial Behavior on Financial Resilience in MSMEs (Study of MSME Actors in Ngagel Village, Surabaya)*. Center for Open Science.
- Candraningrat, I. R., Darmayanti, N. P. A., Damayanthi, I., & Nurcaya, I. N. (2023). Fostering MSMEs to Increase

- Fintech-Based Financial Literacy. *Devotion: Journal of Research and Community Service*, 4(6), 1339–1345.
- Carton, G., & Parigot, J. (2022). Orchestration of Natural Resources as a Sustainable Alternative to the Resource-Based View Paradigm. *Academy of Management Proceedings*, 2022(1), 15767.
- Dahlima, D., Hariyanto, D., & Safitri, H. (2024). The Influence of Financial Literacy, Locus of Control, Government Support and Access to Capital on Financial Behavior in Business Sustainability in MSMEs in Sambas Regency. *Journal of Asian Multicultural Research for Economy and Management Study*, 5(2), 68–78.
- Efendi, Z., Wati, L. N., & Kuraesin, A. D. (2023). *The Role of Financial Literacy in Strengthening the Effect of Digital Platforms and Financial Technology Peer-to-Peer Lending on Capital Access and MSME Growth: An Empirical Study of MSMEs in DKI Jakarta*.
- Elidimir, S. N., Ozturen, A., & Bayighomog, S. W. (2020). Innovative behaviors, employee creativity, and sustainable competitive advantage: A moderated mediation. *Sustainability (Switzerland)*, 12(8). <https://doi.org/10.3390/SU12083295>
- Eriyanti, S., Dai, R. M., & Fordian, D. (2025). The Influence of Financial Management Behavior On MSMEs Sustainability of Tourist Attraction Services. *Islamic Banking: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 11(1), 119–132.
- Ferli, O. (2023). Financial Literacy for Better Access to Finance, Financial Risk Attitude, and Sustainability of MSMEs in Indonesia. *Jurnal Manajemen (Edisi Elektronik)*, 111–122.
- Hamzah, R. S., Gozali, E. O. D., & Sitepu, C. D. S. (2024). Enhancing MSMEs Financial Resilience: Integrating Working Capital Management and Sustainability Reporting. *MAKSIMUM: Media Akuntansi Universitas Muhammadiyah Semarang*, 14(2), 187–203.
- Kartini, T., & Wijaya, J. H. (2023). The Effect of Financial Literacy on Financial Management of Msmes in the Pantura Area, Subang Regency. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 550–553.
- Kurniawan, -, Maulana, A., & Iskandar, Y. (2023). The Effect of Technology Adaptation and Government Financial Support on Sustainable Performance of MSMEs during the COVID-19 Pandemic. *Cogent Business & Management*, 10(1), 2177400.
- Majid, R., & Nugraha, R. A. (2022). MSMEs and Islamic Securities Crowdfunding: The Importance of Financial Literacy. *Muslim Business and Economic Review*, 1(2), 281–304.
- Maswin, M., & Sudrajad, O. Y. (2023). Analysis of Financial Indicator Literacy Determinants on The Performance of Bandung City SMEs. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(06), 3792–3804. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i6-68>
- Mujiatun, S., Trianto, B., Cahyono, E. F., & Rahmayati. (2023). The Impact of Marketing Communication and Islamic Financial Literacy on Islamic Financial Inclusion and MSMEs Performance: Evidence from Halal Tourism in Indonesia. *Sustainability*, 15(13), 9868.
- Nurohmah, W. (2023). The Impact Of Education Level, Accountancy Comprehension, And Readiness Level Of Micro, Small, And Medium Enterprises (MSMES) In Central Jakarta On The Preparation Of Financial Reports Based On SAK EMKM. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 2(11), 2769–2779.
- Saptono, P. B., Khozen, I., Mahmud, G., Hodžić, S., Pratiwi, I., Purwanto, D., & Imantoro, L. W. (2024). Flourishing MSMEs: The role of innovation, creative compliance, and tax incentives. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(12), 532.
- Suseno, I., Yohanna, L., & Sondari, E. (2022). Islamic financial literacy and management for MSMEs. *Proceeding of the International Conference on Family Business and Entrepreneurship*, 2(1).
- Widyaningsih, I. U. (2023). PENERAPAN TEKNOLOGI FINANSIAL SEBAGAI INOVASI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN UMKM. *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance*, 3(3 SE-Articles), 437–446. <https://doi.org/10.53067/ijebef.v3i3.116>